

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN

SOEHARMORO

cin_lung88@yahoo.com

ABSTRACT

The successful completion of the audit engagement is determined by the quality of the audit plan prepared by the auditor. This suggests that the lower the risk of corporate governance faced by auditors, the audit planning requires a long time and conversely, the higher the risk of corporate governance faced by auditors, the audit plan does not require a long time. Alternatively, effective corporate governance mechanisms or whether the client is not a risk to the auditor in considering when planning the audit. Low risk of earnings management, corporate governance related to audit planning. Corporate governance will be able to reduce earnings management undertaken by the company management. In addition, the system of good corporate governance can provide effective protection to shareholders and creditors.

Keywords: *Earnings Management, Corporate Governance, Audit Planning, Auditing, Fraud*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini membutuhkan ketahanan ditengah sengitnya persaingan. Salah satu usaha untuk menciptakan ketahanan dan daya saing bagi perusahaan ialah dengan menggunakan internal auditor. Internal audit adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diaudit.

Internal auditor dalam perusahaan berfungsi sebagai pengawas perusahaan terhadap tiap proses yang dilakukan dan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan proses tersebut. Internal auditor harus bisa memastikan tujuan dan kebijakan perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan laporan kepada manajemen maupun pimpinan perusahaan. Internal auditor menjadi sangat penting dikarenakan tidak semua transaksi yang terjadi dapat diawasi langsung oleh pihak manajemen maupun pimpinan perusahaan. Internal auditor juga berperan sebagai monitor terhadap kinerja perusahaan. Peran internal auditor tidak hanya berfokus pada fungsi pengawasan atau semata-mata mencari kesalahan dan melaporkan kepada pimpinan, tetapi lebih pada penyelesaian masalah yang terjadi secara independen dan obyektif. Tujuan penulisan makalah ini untuk mengurangi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dan membuat perusahaan dapat berjalan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*, sehingga tercipta sistem tata kelola yang baik, tepat guna, dan terpercaya baik untuk pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengertian Internal Audit

Internal audit adalah aktifitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah (*added value*) dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, kecukupan control, dan pengelolaan organisasi.

Jenis Kecurangan

- 1) *Eksternal* yaitu: kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap perusahaan, wajib pajak terhadap pemerintah
- 2) *Internalyaitu*: tindakan yang ilegal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

“*Fraud Tree*” yaitu sistem klasifikasi mengenai hal-hal yang ditimbulkan oleh kecurangan yaitu:

1. Penyalahgunaan asset (*Asset misappropriation*).

Dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*Fraudulent disbursement*)

2. Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, bersifat *financial/non financial farudulent financial reporting*

3. Korupsi (*Corruption*)

Modus operasinya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk (Regar, 1998) antara lain: *mark-up* pembelian/pengeluaran, *mark-up* penjualan/penerimaan, manipulasi pencatatan, pemalsuan dokumen, menghilangkan dokumen, pencurian, memalsukan kualitas, dan membuat peraturan yang hanya membela atau menguntungkan pihak tertentu saja.

Faktor Pemicu Kecurangan

Terdapat empat faktor seseorang untuk melakukan kecurangan yang disebut juga dengan teori GONE, yaitu *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan), *Exposure* (pengungkapan). Faktor *Greed* dan *Need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan faktor *Opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan (disebut juga faktor *generic*/umum).

Korban Kecurangan, terdapat empat kategori utama korban kecurangan, yaitu:

- 1) Pemegang saham
- 2) Investor
- 3) Perusahaan.
- 4) Pelanggan

Auditor internal harus bebas untuk mereview dan menilai kebijakan, rencana, prosedur dan catatan. Berikut tanggung jawab auditor internal:

1. Memberikan informasi dan nasehat kepada manajemen dan menjalankan tanggung jawab ini dengan cara yang konsisten dengan Kode etika *Institute of Internal Auditors*.
2. Mengkoordinasi kegiatan dengan orang lain agar berhasil mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan.

Tujuan, Ruang lingkup, Tanggung Jawab, dan Peranan Internal Auditor

Holmes dan Burn (1988:152) menyatakan, tujuan internal audit adalah untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan kepada mereka analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar yang obyektif mengenai kegiatan yang telah direview. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup internal audit meliputi tugas-tugas berikut:

- 1) Mereview dan menilai kekayaan, kecukupan, dan penerapan pengendalian akuntansi, pengendalian keuangan, dan pengendalian operasional lainnya, dan meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar/menilai keekonomisan dan efisiensi sumber daya yang dipergunakan.
- 2) Menelaah sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.
- 3) Memastikan sampai dimana aktivitas perusahaan dipertanggungjawabkan dan diamankan dari segala macam kehilangan dengan menilai perangkat perlindungan aktiva dan secara tepat memverifikasi keberadaan aktiva tersebut.
- 4) Memastikan keterandalan data manajemen yang dibuat di dalam perusahaan.
- 5) Menilai mutu prestasi dalam pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan.
- 6) Merekomendasikan perbaikan-perbaikan operasi.
- 7) Menelaah reabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi semacam itu (Holmes dan Burns, 1988; dalam Amrizal, 2004).

Peranan Internal Auditor menurut Nasution (2003), adalah:

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi keuangan serta operasi.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijakan, rencana, dan prosedur yang ditetapkan.
3. Meyakinkan apakah kekayaan perusahaan atau organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan risiko kerugian.
4. Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Pemeriksaan Kecurangan (*Fraud Auditing*)

Peranan internal auditor menurut Nasution (2003), mengarah pada pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Peranan internal auditor dalam hal ini dinamakan sebagai pemeriksaan kecurangan/*fraud auditing*. Berikut berbagai cara menganalisis/mendeteksi untuk tiap jenis kecurangan menurut Amrizal (2004):

1. Kecurangan Laporan Keuangan
 - a. Analisis vertikal
Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas dengan menggambarkannya dalam presentase.
 - b. Analisis horizontal
Teknik untuk menganalisis prosentase-prosentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan.

- c. Analisis rasio
Alat untuk mengukur hubungan antar nilai-nilai item dalam laporan keuangan.
2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)
 - a. *Analytical review*
Suatu *review* atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan. Sebagai contoh adalah perbandingan antara pembelian barang persediaan dengan penjualan bersih yang dapat mengindikasikan adanya pembeluaian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bila dibandingkan dengan tingkat penjualannya.
 - b. *Statistical sampling*
Sebagaimana persediaan, dokumen dasar pembelian dapat diuji secara sampling untuk menentukan ketidakbiasaan (*irregularities*), metode deteksi ini akan efektif jika ada kecurigaan terhadap satu *atributenya*, misalnya pemasok fiktif.
 - c. *Site visit-observation*
Observasi ke lapangan biasanya dapat mengungkapkan ada tidaknya pengendalian intern di lokasi-lokasi tersebut. Observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan kadangkala akan member peringatan pada CFE akan adanya daerah-daerah yang mempunyai potensi bermasalah dalam bentuk kasus kecurangan, khususnya kasus pencurian dan penggelapan aset.
3. *Corruption* (Korupsi)
Tidak ada metode analisis khusus untuk mendeteksi pelaku korupsi. Kecurangan ini dapat dideteksi dengan cara mendengar nasihat dan keluhan dari rekan kerja yang jujur atau pesok yang tidak puas dan menyampaikan complain kepada perusahaan, melihat karakteristik *red flags* pemberi dan penerima dana korupsi.

Pencegahan Kecurangan

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh internal auditor untuk mencegah kecurangan (Amrizal, 2004), yaitu:

1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik, yaitu:
 - a. Lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembeian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
 - b. Penaksiran risiko (*risk assessment*) adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk satu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
 - c. Standar pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan penelaahan terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pemisahan tugas.
 - d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), yaitu: pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.
 - e. Pemantauan (*monitoring*) adalah proses penentuan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.
2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian
 - a. Review kinerja
Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan atau kinerja periode sebelumnya, menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan, dan review atas kinerja fungsional atau aktivitas seseorang manajer kredit atas laporan cabang perusahaan tentang persetujuan dan penagihan pinjaman.
 - b. Pengolahan informasi
Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum (*general control*) dan pengendalian aplikasi (*application control*). Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemrosesan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Pengendalian ini berlaku untuk *mainframe*, *mini computer*, dan lingkungan pemakai akhir (*end-user*). Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.
 - c. Pengendalian fisik
Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan, otorisasi untuk akses ke program komputer dan data

file, dan perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendalian.

d. Pemisahan tugas

Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, penyelenggaraan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

3. Meningkatkan kultur organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan prinsip-prinsip dasar tersebut adalah: Keadilan (*fairness*), transparansi, akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), moralitas, keandalan (*reliability*), dan komitmen.

4. Mengefektifkan fungsi internal audit

Internal audit manual yang berguna untuk mencegah terjadinya penyimpangan, menentukan standar untuk mengukur dan meningkatkan performa, memberi keyakinan bahwa hasil akhir departemen internal audit sesuai dengan *requirement* dari *internal audit director*.

5. Menciptakan struktur penggajian yang pantas.

6. Mengadakan rotasi dalam melakukan audit agar tidak terjadi kolusi antar manajemen dengan auditor internal.

7. Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi.

8. Membuat program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan baik dalam hal keuangan maupun non keuangan.

9. Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi.

10. Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja.

11. Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telaah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar.

SIMPULAN

Kecurangan di perusahaan terjadi karena berbagai faktor, seperti yang diungkapkan di atas yaitu: Teori **GONE** (*greed, opportunity, need, exposure*). Fraud di suatu perusahaan bisa terjadi karena banyaknya celah yang terdapat di suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Karena itu perlu suatu lembaga auditor independen yang mengawasi proses dan transaksi dalam suatu perusahaan tersebut jujur, handal, teliti. Faktor kedisiplinan dan moral suatu perusahaan perlu dibentuk, karena hal tersebut adalah hal dasar yang diperlukan agar *fraud* tidak terjadi. Faktor *need* merupakan faktor yang sering ditemukan dalam suatu praktek kecurangan, pendapatan yang tidak mencukupi membuat seseorang menjadi gelap mata. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan juga harus memperhatikan kesejahteraan karyawan (pihak internal) perusahaan yang baik, maka *fraud* akan berkurang.

Auditor harus bisa menjadi pihak yang independen, dengan fungsi mengawasi jalannya perusahaan dan menelaah apakah operasional perusahaan berjalan baik. Auditor harus berperan secara aktif dan kooperatif dengan berbagai pihak membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggungjawab mereka secara baik dengan memberikan kepada mereka analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar yang obyektif mengenai kegiatan yang telah direview. Mendeteksi risiko dimulai dengan membagi bisnis-bisnis dalam suatu fungsi/bagian tersendiri, seperti bagian perencanaan manufaktur, fungsi pembelian, departemen pengumpulan, dan sebagainya. Jika ada kecurangan dan penyelewengan, secara sigap dan sistematis menurut teori yang telah saya uraikan di atas.

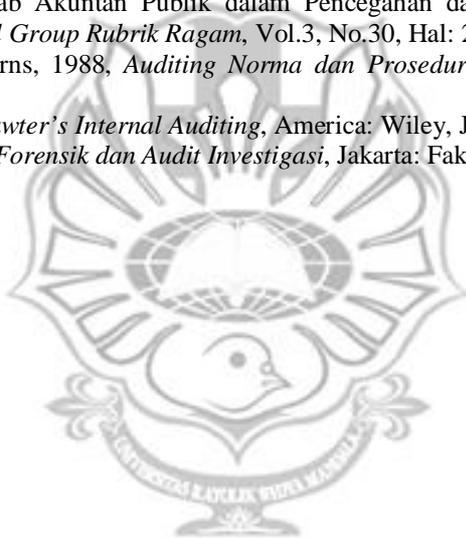
Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Simon Hariyanto, Ak, QIA selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Admin, 2009, Dilema Auditor Internal Dalam Program Anti Korupsi: Intergritas atau Loyalitas, *Auditing EDP System*, Februari: 2-8
 Albre, W., dan Steve, 2009, *Fraud Examination*, America: South Western, Edisi Ketiga
 Badjuri, A., dan Elisa T., 2008, *Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah*, April: 2-9.

- Budileksmana, A., 2007, *Penerimaan Penugasan Audit*, Prodi Akuntansi UMY.
- Dunil, Z., 2005, *Bank Auditing: Risk Based Auditing dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*, Jakarta: Indeks.
- Effendi, A., 2006, *Fraudulent Financial Reporting: Tanggung Jawab Auditor Independen*, Desember: 1-11.
- Effendi, A., 2009, *Peran Auditor Internal Menghadapi Krisis Finansial Global*, *Krakatau Steel Group Rubrik Opini*, Vol.7, No.43, Hal: 40-42
- Effendi, A., 2008, *Tanggung Jawab Akuntan Publik dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan*, *Krakatau Steel Group Rubrik Ragam*, Vol.3, No.30, Hal: 22-23.
- Holmes, W., Arthur, dan C.D. Burns, 1988, *Auditing Norma dan Prosedur*, Jakarta: Erlangga, Jilid Kesatu, Edisi Kesembilan.
- Sawyer, dan B. Lawrence, 2006, *Sawter's Internal Auditing*, America: Wiley, Jilid Kesatu dan Kedua, Edisi Kelima.
- Tuanakotta, M.T., 2007, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



BIMMA